

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam mendukung pembangunan bangsa. Salah satu komponen pembangunan bangsa yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan akan membentuk manusia yang beriman, berakhlak, kreatif, dan mandiri di dalam kehidupannya. Pernyataan ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional (2005 : 11) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah mengatur sistem pendidikan nasional melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sebagaimana tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS penjelasan pasal 15 bahwa : “ Pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. SMK Model Patriot IV Ciawigebang memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Kurikulum SMK ( 2006 : 4 ) yaitu :

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang Kuningan mempunyai tujuan mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri menjadi manusia produktif, yang bekerja secara mandiri sebagai tenaga kerja sesuai program keahlian pilihannya maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Model Patriot IV Ciawigebang untuk saat ini hanya memiliki satu program keahlian yaitu Administrasi Perkantoran. Sekolah ini mempunyai mata pelajaran keterampilan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu bahasa dan sastra sunda, computer, akuntansi, bahasa inggris percakapan, las/ otomotif, dan menjahit. Keterampilan menjahit merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X sampai kelas XII selama enam semester dan satu kali pertemuan setiap minggunya selama dua jam pelajaran, yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan kejuruan menjahit

yang meliputi pengetahuan busana, pembuatan pola dasar, cara mengukur badan, pembuatan seragam sekolah dan pengoperasian mesin jahit, dan dapat dijadikan bekal menjadi tenaga kerja pada perusahaan bidang busana atau perusahaan yang telah memiliki kerja sama dengan sekolah, sehingga para lulusannya yang berminat dan terseleksi dapat langsung bekerja, seperti pada usaha konfeksi. Sejalan dengan tujuan mata pelajaran keterampilan menjahit yang tercantum dalam struktur kurikulum menjahit ( 2005 : 1 ) yaitu “Agar peserta didik mampu memahami dan menguasai keterampilan praktek dan sikap / etos kerja kejuruan menjahit yang meliputi pengetahuan busana, pembuatan pola dasar, cara mengukur badan, pembuatan seragam sekolah dan pengoperasian mesin jahit.”

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran keterampilan menjahit dimulai dari piranti menjahit, cara mengukur badan, pengetahuan busana sekolah, pembuatan pola, dan pembuatan busana seragam sekolah. Peserta didik yang mengikuti proses belajar keterampilan menjahit dengan baik dan sungguh-sungguh, akan memberikan nilai positif yang cenderung adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri peserta didik meliputi adanya perubahan dari sisi pengetahuan , sikap, dan keterampilan mengenai menjahit yang disebut hasil belajar, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2005 : 3) bahwa : “ Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.” Hasil belajar yang diharapkan dari mata pelajaran keterampilan menjahit pada kemampuan kognitif yaitu peserta didik memiliki pengetahuan piranti menjahit, pengetahuan mengukur badan, pengetahuan busana

sekolah, pengetahuan pembuatan pola seragam sekolah SMK. Perubahan kemampuan afektif, yaitu berkaitan dengan sikap penerimaan, pemberian respon, penilaian dan karakteristik dalam mengikuti mata pelajaran menjahit, sedangkan perubahan dalam ranah psikomotor, yaitu penguasaan keterampilan mengukur badan, pembuatan pola, dan pembuatan seragam sekolah.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal berupa adanya keinginan pribadi dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari berbagai pihak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menjahit busana. Dengan mempelajari, menguasai, dan memahami keterampilan menjahit seragam sekolah selama belajar di SMK Model Patriot IV Ciawigebang dapat diarahkan untuk siap menghadapi dunia nyata yakni dengan memasuki berbagai lapangan kerja atau dunia usaha dalam bidang usaha. Usaha bidang busana banyak jenisnya, salah satunya yaitu usaha konfeksi.

Kesiapan peserta didik untuk bekerja pada usaha konfeksi, harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menguasai keterampilan menjahit, yang dimulai dari piranti menjahit, cara mengukur badan, pengetahuan busana sekolah, pembuatan pola sampai pada pembuatan busana seragam sekolah. Kondisi fisik, mental dan emosional peserta didik juga sangat mempengaruhi, karena secara keseluruhan kondisi peserta didik dapat membuatnya siap menjadi calon tenaga kerja pada usaha konfeksi.

Usaha konfeksi merupakan jenis kegiatan usaha dalam bidang busana yang banyak dijadikan peluang bagi peserta didik, usaha konfeksi memproduksi busana dalam kuantitas cukup besar, mempergunakan ukuran yang telah

dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ), dengan kualitas jahitan terdiri dari tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Rulanti Satyodirgo ( 1999: 22) mengemukakan bahwa “ Konfeksi adalah pembuatan busana secara massal atau dalam jumlah banyak, tidak diukur menurut ukuran pemesan tetapi mempergunakan ukuran yang telah dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ) “. Sebagai tenaga kerja dalam usaha konfeksi, peserta didik SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang kuningan dapat ditempatkan pada bagian pelaksanaan produksi yang meliputi proses pemotongan bahan, penjahitan, penyempurnaan, pemeriksaan dan pengemasan.

Memasuki dunia usaha di bidang busana, terutama usaha konfeksi dibutuhkan tenaga kerja yang berpotensi, bertanggung jawab dan memiliki disiplin tinggi dalam bekerja. Peserta didik sebagai calon tenaga kerja dalam usaha konfeksi hendaknya menguasai pengetahuan bidang busana yang berkaitan dengan piranti menjahit, cara mengukur badan, pengetahuan busana sekolah, pembuatan pola, dan pembuatan busana seragam sekolah, sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja usaha konfeksi.

Uraian latar belakang, penulis jadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai Kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kelas XII di SMK Model Patriot IV Ciawigebang Tahun ajaran 2008 - 2009 .

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang masalah dan alasan pemilihan masalah yang telah diuraikan diatas, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ( 2002 : 27 ) yaitu “ Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian.” Perumusan masalah perlu dikemukakan agar penelitian terfokus pada satu masalah saja. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Berapa besar kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kls XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang Kuningan.”

SMK Model Patriot IV menggunakan sistem penjurusan stelsel pasif, artinya setiap siswa yang mendaftarkan diri, secara otomatis masuk ke Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Sekolah ini mempunyai beberapa keterampilan yang wajib diikuti yaitu bahasa inggris percakapan, bahasa dan sastra sunda, computer, akuntansi, las/otomotif, dan menjahit. Menjahit merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan yang wajib ditempuh oleh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII.

Ruang lingkup materi keterampilan menjahit meliputi piranti menjahit, cara mengukur badan, pengetahuan busana sekolah, pembuatan pola, dan pembuatan busana seragam sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran dalam menjahit dapat diamati dari kemampuan dan perubahan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan menguasai pengetahuan dan



keterampilan menjahit peserta didik siap menghadapi dunia usaha bidang busana. Usaha busana banyak macamnya, salah satunya yaitu usaha konfeksi. Usaha konfeksi menurut Arifah A. Riyanto ( 2003 : 276 ), adalah “Usaha yang memproduksi busana dalam kuantitas yang cukup besar, mencakup kegiatan perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan pemasaran.”

Hasil belajar keterampilan menjahit mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan hasil belajar keterampilan menjahit berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan membuat seragam sekolah, yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja pada usaha konfeksi.

Uraian diatas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad ( 1992 : 3) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menerapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu dan lain – lain yang timbul dari rencana tertentu.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi mengingat keterbatasan kemampuan tenaga dan waktu penulis, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil belajar keterampilan menjahit yang mencakup :
  - a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman berbagai teori dan konsep tentang piranti menjahit, pengetahuan mengukur

- badan, pengetahuan busana sekolah, pengetahuan pembuatan pola seragam sekolah SMK untuk perempuan berupa blus dan rok.
- b. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap penerimaan, pemberian respon, penilaian dan karakteristik dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan menjahit.
  - c. Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengukur badan, pembuatan pola, dan pembuatan busana seragam sekolah SMK untuk perempuan berupa blus dan rok.
2. Kesiapan peserta didik sebagai tenaga kerja usaha konfeksi yang meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan, motif, dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan produksi.
  3. Besarnya kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kls XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang Kuningan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat di dalam judul penelitian. Istilah – istilah yang dimaksud adalah :



## **1. Kontribusi Hasil Belajar Keterampilan Menjahit**

### **a. Kontribusi**

Kontribusi adalah “ Sumbangan suatu variabel terhadap variabel lain.”  
( Suprian A.S, 1996 : 4 )

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah “ Pada hakikatnya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.” (Nana Sudjana , 2005 : 3 )

### **c. Keterampilan**

Keterampilan adalah “ Kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” (W. J. S Poerwadarminta, 1992:1180)

### **d. Menjahit**

Menjahit adalah “ Keterampilan dalam pembuatan busana.” ( Arifah A. Riyanto 2003 : 266 ).

Pengertian kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu sumbangan dalam menyelesaikan tugas pembuatan busana seragam sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Kesiapan Sebagai Tenaga Kerja Usaha Konfeksi**

### **a. Kesiapan**

Kesiapan adalah : “ Keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.” ( Slameto, 1995:113)

## **b. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah : “ Setiap orang laki – laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.” ( UU RI No. 25, 2001 : 3)

## **c. Usaha Konfeksi**

Usaha konfeksi adalah: “Usaha yang memproduksi busana dalam kuantitas yang cukup besar, mencakup kegiatan perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan pemasaran.” (Arifah A. Riyanto, 2003 : 276 )

Usaha konfeksi adalah : “Pembuatan busana secara massal atau dalam jumlah banyak, tidak diukur menurut ukuran pemesan tetapi mempergunakan ukuran yang telah dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ).” ( Rulanti Satyodirgo, 1999 : 22 )

Pengertian kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan di atas yaitu keseluruhan kondisi seseorang peserta didik yang siap melakukan pekerjaan dalam pelaksanaan produksi busana secara massal, dengan mempergunakan ukuran yang telah dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ), baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto ( 1998 : 52 ) yaitu :  
“ Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian.” Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kelas XII di SMK Model Patriot IV Ciawi gebang Cabang kuningan Tahun Ajaran 2008 - 2009 .

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi yang berkaitan dengan :

a. Hasil belajar keterampilan menjahit yang mencakup :

- 1) Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman berbagai teori dan konsep tentang piranti menjahit, pengetahuan mengukur badan, pengetahuan busana sekolah, pembuatan pola seragam sekolah SMK untuk perempuan berupa blus dan rok.
- 2) Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap penerimaan, pemberian respon, penilaian dan karakteristik dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan menjahit.

- 3) Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengukur badan, pembuatan pola, dan pembuatan busana seragam sekolah SMK untuk perempuan berupa blus dan rok.
- b. Kesiapan peserta didik sebagai tenaga kerja usaha konfeksi yang meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan, motif, dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan produksi.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kls XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang Kuningan

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini secara lebih khusus diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

##### **1. Penulis**

Penelitian bagi penulis, dapat memberikan pengalaman, wawasan dalam melakukan penelitian dan membuat karya tulis berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kontribusi hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi, untuk bekal menjadi calon pendidik.

## 2. Guru mata pelajaran keterampilan menjahit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, pengembangan materi pembelajaran dan proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan menjahit.

## 3. SMK Model Patriot IV Ciawigebang

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penyempurnaan program keterampilan menjahit yang dimiliki oleh SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

## F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar keterampilan menjahit merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri peserta didik meliputi adanya perubahan dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah belajar mata pelajaran keterampilan menjahit. Asumsi ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana

( 2005:5) bahwa “ Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kongnitif, afektif, psikomotor”.

2. Kesiapan peserta didik merupakan kondisi siap peserta didik yang dilandasi oleh kemampuan pribadi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang busana. Asumsi ini mengacu pada pendapat Slameto (2003 : 113 ) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.”
3. Tenaga kerja merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Asumsi ini mengacu pada pendapat UU RI No. 25 (2001 : 3 ) bahwa “ Tenaga kerja adalah setiap orang laki – laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.”
4. Usaha konfeksi merupakan usaha busana dalam pelaksanaan produksi dalam skala cukup besar dan mempergunakan ukuran yang telah dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ) dengan kualitas rendah, sedang dan tinggi. Asumsi ini mengacu pada pendapat Arifah A. Riyanto (2003 : 276) bahwa “Usaha konfeksi adalah usaha yang memproduksi busana dalam kuantitas yang cukup besar, mencakup kegiatan perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan pemasaran.” dan pendapat Rulanti Satyodirgo ( 1999 : 122 ) bahwa “ Usaha konfeksi adalah pembuatan busana secara massal atau dalam jumlah banyak, tidak diukur menurut ukuran



pemesan tetapi mempergunakan ukuran yang telah dibakukan seperti S ( *small* ), M ( *medium* ), L ( *large* ) dan XL ( *extra large* ).”

### **G. Hipotesis**

Hipotesis dipandang sebagai jawaban yang bersifat sementara, sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 64) bahwa “ hipotesis merupakan jawaban sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran)”. Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan adalah : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar keterampilan menjahit terhadap kesiapan sebagai tenaga kerja usaha konfeksi pada peserta didik kls XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang Cabang Kuningan.

### **H. Metode Penelitian**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad ( 1982 : 139 ) bahwa “ penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.” Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi : Tes hasil belajar dan Angket

### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian.**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Yayasan Patriot Pendidikan Cabang Kuningan SMK Model Patriot IV Ciawigebang, Jalan Raya Sidaraja Ciomas Ciawigebang 45593. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik perempuan kelas XII SMK Model Patriot IV Ciawigebang Tahun ajaran 2008 -2009.

